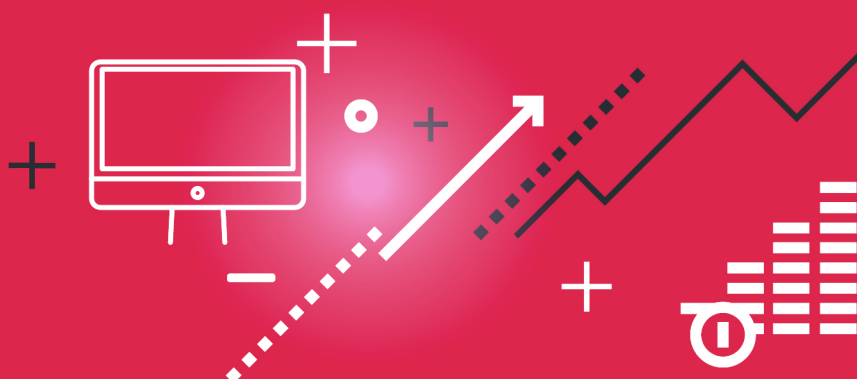


# MARKET FOCUS

18 April 2019



Pemilihan Umum Legislatif dan Presiden Republik Indonesia yang diselenggarakan serentak secara nasional pada tanggal 17 April 2019 berlangsung aman dan lancar. Presiden petahana Joko Widodo kemungkinan besar terpilih kembali menjadi Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024, menurut hasil perhitungan cepat. Hal ini positif, sesuai dengan ekspektasi konsensus pasar dan diharapkan dapat menjadi katalis positif bagi kinerja pasar modal Indonesia.

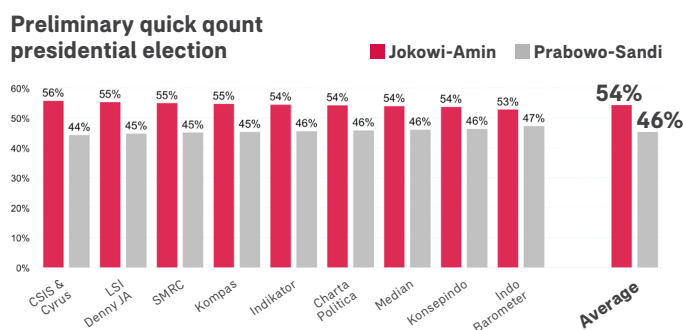
**Presiden Jokowi kemungkinan besar terpilih kembali, menurut hasil perhitungan cepat.** Berdasarkan hasil perhitungan cepat dari 40 institusi resmi dan terdaftar, pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin kemungkinan akan memenangkan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024, dengan margin yang cukup besar, yaitu rata-rata 8% (Pasangan 01 – Joko Widodo & KH Ma'ruf Amin: 54% vs Pasangan 02 – Prabowo Subianto & Sandiaga Uno: 46%). Meskipun rekapitulasi penghitungan suara yang resmi baru akan diadakan dari 18 April 2019 hingga 22 Mei 2019, hasil perhitungan suara cepat ini cukup merepresentasikan hasil rekapitulasi suara resmi. Bercermin kepada pengalaman dari pemilu sebelumnya, perbedaan dari hasil perhitungan suara cepat dengan rekapitulasi perhitungan suara resmi sangat minim, hanya di kisaran 0.5-1%.

Figur 1: Presiden dan Wakil Presiden terpilih menurut perhitungan cepat, Joko Widodo dan Ma'aruf Amin



Sumber: Kompas.com

Figur 2: Hasil perhitungan suara cepat Pemilihan Presiden -Wakil Presiden 2019-24



Sumber: Kompas.com, Detik.com

**Partai PDI-P, yang juga merupakan partai penyokong utama pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin, juga kemungkinan besar menjadi pemenang Pemilu Legislatif**, berdasarkan hasil perhitungan cepat. Partai PDI-P unggul dengan mendapatkan 20.5% suara di DPR. Dengan ini, koalisi partai-partai pendukung pasangan terpilih Joko Widodo -KH.Ma'ruf Amin, berpotensi mendapatkan suara mayoritas di DPR dengan total 61.3% suara.

Figur 3: Hasil perhitungan suara cepat Pemilihan Legislatif Anggota DPR 2019-24

Litbang Kompas (Quick Count - 2019)	
PDIP	20.47%
Gerindra	12.93%
Golkar	11.72%
PKB	9.41%
PKS	8.62%
Nasdem	8.10%
Demokrat	8.09%
PAN	6.46%
PPP	4.47%
Perindo	2.76%
Berkarya	2.07%
PSI	2.07%
Hanura	1.38%
PBB	0.71%
Garuda	0.51%
PKPI	0.22%
<b>Jokowi Coalition</b>	<b>61.31%</b>
<b>Prabowo Coalition</b>	<b>38.17%</b>
<b>Abstain</b>	<b>0.51%</b>

Sumber: Kompas.com

**Dapatkah kemenangan ini menjadi katalis positif bagi IHSG?**

Kemenangan Presiden petahana Joko Widodo yang didukung pula oleh kemenangan koalisi partai penyokongnya ini sejalan dengan survey-survey yang diselenggarakan sebelum Pemilu. Hal ini juga sesuai dengan antisipasi konsensus pelaku pasar modal.

Dengan kemenangan ini, Presiden petahana Jokowi Widodo dapat melanjutkan program-program kerja dan reformasinya yang positif dari periode pertamanya. Beliau pun dapat semakin fokus optimal kepada pertumbuhan ekonomi dan program-program kerjanya, tanpa pengaruh atau beban politik apapun, mengingat periode 2019-2024 akan menjadi periode kepresidenannya yang terakhir. Bidang-bidang yang disebut akan menjadi prioritas reformasinya kali ini juga cenderung lebih pro-pertumbuhan (baik jangka pendek maupun jangka panjang), yaitu energi, tenaga kerja & investasi, kesehatan & asuransi sosial, serta sumber daya manusia.

Dengan demikian, momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan di atas rata-rata 5 tahun terakhir. Sehingga, diharapkan pula pencapaian pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang tercatat di IHSG dapat lebih optimum lagi dibandingkan dengan 5 tahun terakhir.

Optimisme ini serta bukti pertumbuhan ekonomi dan laba perusahaan-perusahaan IHSG di 5 tahun mendatang dapat menjadi katalis positif bagi valuasi IHSG untuk meningkat ke atas rata-rata jangka panjang, dari saat ini di bawah rata-rata. Kami juga melihat sektor-sektor berkapitalisasi besar seperti perbankan, dan sektor-sektor yang diuntungkan dari laju investasi langsung asing maupun domestik seperti properti industri, semen dan konstruksi akan mengungguli sektor yang lain.

**Figur 4: Valuasi PER IHSG saat ini masih di bawah valuasi rata-rata jangka panjang**



Sumber: Bloomberg

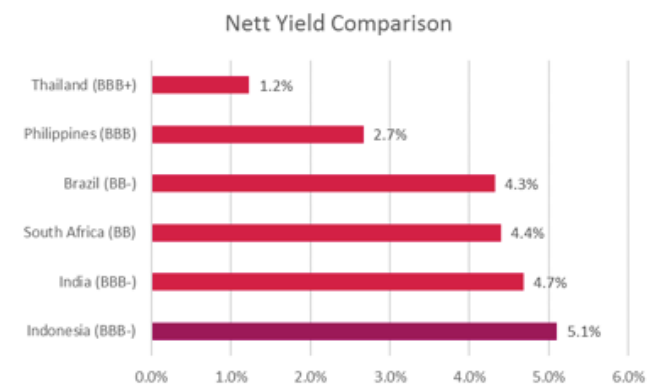
**Bagaimanakah dampak terhadap pasar obligasi Indonesia?**

Di satu sisi, terpilihnya kembali Presiden Joko Widodo belum secara otomatis dapat menyelesaikan permasalahan fundamental Indonesia dalam tempo singkat, karena defisit kembar (fiskal dan moneter) masih dapat terjadi dan penurunan pertumbuhan ekspor masih tetap membayangi seiring dengan penurunan harga komoditas global. Akan tetapi, dari sisi kebijakan fiskal, kami melihat adanya potensi perubahan dari belanja negara yang menitikberatkan pada belanja sosial ke arah belanja produktif, seperti infrastruktur yang diharapkan akan menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Kesinambungan kebijakan pemerintahan akan memberikan investor asing kepercayaan lebih untuk terus menambah posisinya di pasar obligasi Indonesia. Secara valuasi, imbal hasil bersih Indonesia saat ini merupakan salah satu yang tertinggi di antara negara berkembang, termasuk bila kita membandingkan dengan negara-negara tetangga.

Kami melihat ekspektasi pasar yang cukup bullish di tahun ini. Dari sisi kurva imbal hasil, arus asing yang masuk selama tahun ini cenderung terfokus pada sisi tenor pendek sehingga membentuk kurva imbal hasil bullish steepening. Oleh karena itu, kami memiliki ekspektasi bahwa obligasi pemerintah tenor menengah dan panjang akan mengalami apresiasi yang lebih tinggi.

**Figur 5: Imbal hasil Indonesia yang masih menarik dibandingkan dengan negara selevelnya**



Sumber: Bloomberg. \*Nett yield adalah imbal hasil obligasi negara 10 tahun – inflasi, sovereign rating berdasarkan S&P

**Disclaimer:**

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.